

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau The Indonesian Accounting Standards For Non-Publicly-Accountable Entities, SAK ETAP telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 19 Mei 2009. DSAK IAI sendiri beranggotakan 17 orang mewakili akuntan publik, akademisi, akuntan sektor publik, dan akuntan manajemen. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangannya. Jika standar ini tidak diterbitkan dalam menyusun laporan keuangan, mereka juga harus mengikuti SAK baru (yang merupakan SAK yang sedang tahap pengadopsian Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) konvergensi penuh tahun 2012). SAK berbasis IFRS ini relative lebih kompleks dan sangat mahal bagi UMKM untuk menerapkannya (Rumah Pendidikan, 2011).

SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Apabila SAK ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan Pemyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum yang berlaku. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks (Rumah Pendidikan, 2011).

UD. Surya Agung merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bisnis properti. Bisnis properti di Indonesia merupakan bisnis yang mengalami perkembangan yang sangat signifikan, terlihat dengan banyaknya pembangunan perumahan perumahan baru dengan harga yang bersaing, khususnya di Indonesia persaingan di bidang bisnis properti sangat ketat. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya permintaan pasar terhadap bisnis properti. Sedangkan menurut Robert dan Floyd (1991), pengertian properti adalah seluruh bangunan yang berada diatas permukaan bumi yang menjulang ke angkasa yang melekat secara permanen baik secara alami atau adanya campur tangan manusia. Kloter (2005) menjelaskan pengertian properti yaitu hak kepemilikan tidak berwujud baik itu berupa *real estate* (benda nyata) atau *finansial* (saham dan obligasi).

Pengertian properti sendiri secara luas adalah setiap kepemilikan yang terpasang langsung ke tanah, serta tanah itu sendiri. Properti tidak hanya mencakup bangunan dan struktur lainnya, tetapi juga hak hak dan kepentingan, properti juga dapat berupa sewa atau perumahan. Disamping hunian, perumahan dan apartemen, juga terdapat produk properti berupa gedung perkantoran dan ruko yang juga tumbuh pesat. Hal ini dapat dilihat pembangunan gedung-gedung perkantoran baru di kawasan-kawasan bisnis dan pembangunan ruko di sepanjang jalan-jalan. Maka tak mengherankan jika kemudian bisnis properti ini diminati sebagai bisnis yang menguntungkan. Pesatnya bisnis properti ini didorong oleh kebutuhan pokok manusia akan papan, disamping pangan dan sandang. Dan kebutuhan ini termasuk kebutuhan utama yang secara naluri harus terpenuhi. Maka, tidaklah wajar bagi seseorang untuk tidak mengidam-idamkan memiliki rumah hunian sendiri.

Dalam rangka keperluan usaha, seseorang atau badan usaha memerlukan tempat yang dapat digunakan untuk keperluan usahanya, misalnya kantor, ruko ataupun gudang. Dalam perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan para pengguna. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan bisnis properti karena di dalam laporan keuangan memuat informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Penggunaan prosedur pelaporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias, untuk itu perlu adanya suatu standart akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

Pelaporan Keuangan bagi perusahaan properti juga sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan karena menunjukkan kapan dan berapa keluar masuknya dana tersebut, mengevaluasi kinerja, dan menunjukkan implikasi keuangan dalam memilih dari beberapa *planning* yang telah ditawarkan, sehingga perusahaan tersebut bisa memprediksi pengaruh keputusan masa yang akan datang. Selain itu juga dapat dilakukan penilaian kinerja perusahaan secara menyeluruh maupun personel yang terlibat didalamnya. Adapun kebijakan akuntansi menurut PSAK No. 1, kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan dan praktik yang diterapkan perusahaan dalam penyusunan/menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Manajemen memilih dan menetapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan/pelaporan memenuhi

ketentuan dalam pernyataan SAK, jika belum diatur dalam PSAK maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan terhadap kebutuhan para penggunaan laporan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang dan dapat diandalkan.

Adanya SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UD Surya Agung dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang di laporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Pihak - pihak yang membutuhkan laporan keuangan perlu memahami apa arti dari angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis serta menafsirkan data keuangan dengan cara yang logis dan sistematis. Namun dalam praktiknya terdapat beberapa perusahaan yang belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangannya berdasarkan standar akuntansi keuangan. Hal tersebut timbul karena pemilik perusahaan berasumsi bahwa perusahaan mereka belum terlalu besar kegiatan operasinya. Padahal laporan keuangan adalah hal yang paling esensial bagi pemilik perusahaan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha mereka dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Surya Agung terdiri dari laporan neraca,

laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas saja padahal laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terdapat 5 komponen laporan keuangan yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca , laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya mengevaluasi dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang dibuat yaitu SAK ETAP dan melihat bahwa masih sedikitnya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama yang mengambil penelitian skripsinya di lembaga properti, akan menarik dilakukannya penelitian yang berjudul **“Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Bagi Usaha Properti Menurut SAK ETAP Pada UD Surya Agung”**

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara lebih spesifik. Dalam penelitian ini masalah yang menjadi penelitian sebatas pada komponen laporan keuangan UD. SURYA AGUNG

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu : **“Bagaimana dampak penyusunan laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) UD. SURYA AGUNG”?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penyusunan laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) UD. SURYA AGUNG.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan dalam praktek yang sesungguhnya dan memenuhi kewajiban dalam penyelesaian studi S-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama Lumajang

b. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi yang berguna bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian sejenis.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan dan dapat dipraktekan di UD. SURYA AGUNG.